

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi berlangsung dengan sangat pesatnya. Munculnya radio, televisi dan internet menyebabkan batas ruang antara satu negara dengan negara lainnya menjadi seolah tidak ada. Keadaan seperti ini membuat transfer kebudayaan menjadi cepat tanpa ada sekat geografis. Hal ini pun menjadi pemicu muncul trend baru yang menjadi gaya hidup yang berawal dari kegiatan konsumsi terhadap barang, jasa ataupun aktivitas waktu luang.

Aktivitas untuk mengisi waktu luang antara lain adalah menyaksikan filem, mendengarkan musik, bermain video game, mengakses internet, olahraga dan kegiatan lainnya. Pemilihan aktivitas pengisi waktu luang ini biasanya didasarkan pada keinginan masing-masing individu. Fenomena yang berkembang kekinian, aktivitas tersebut bukan lagi hanya berfungsi sebagai pengisi waktu luang belaka dalam suatu kehidupannya. Namun lebih dari itu, aktivitas tersebut masuk kedalam ranah yang lebih internalisasi dari diri orang yaitu menjadikan aktivitasnya sebagai gaya hidup untuk dirinya.

Ketika semua transportasi serba mesin, masih saja banyak orang yang memilih menggunakan sepeda. Biasanya sepeda terkenal dengan keramahan lingkungan karena tidak mengeluarkan asap yang menyebabkan polusi,

transportasi satu ini juga sangat disarankan oleh dokter untuk menjaga kesehatan jasmani kita agar tidak mudah terserang penyakit. Sepeda juga dijadikan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat sekarang ini untuk melepas penat atau kejenuhan mereka saat bekerja ketika weekend datang.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melihat aktivitas penggemar sepeda yang merupakan sebuah aktivitas olahraga yang digunakan untuk menjaga kebugaran dan membentuk tubuh bergeser menjadi sebuah aktivitas mengisi waktu luang dan sampai kepada pemunculan gaya hidup. Sepeda bagi kalangan tertentu, khususnya yang bertempat tinggal di kota sudah tidak lagi berfungsi sebagai alat transportasi. perubahan fungsi ini terjadi, karena orang jarang menggunakan sepeda untuk berpergian. Sepeda kini lebih difungsikan sebagai sarana melakukan kegiatan aktivitas waktu luang, sehingga muncullah kegiatan yang sifatnya mengisi waktu luang, seperti acara kegiatan sepeda gembira atau lebih trendnya di sebut *fun bike*, banyak munculnya kelompok penggemar sepeda dengan berbagai macam ciri masing-masing yang tentunya untuk menjadi berbeda dengan kelompok sepeda lainnya, contohnya seperti komunitas sepeda IPSS tersebut.

Mereka mempunyai keunikan tersendiri, dalam pola gaya hidup mereka yang biasa namun berwibawa. Gaya hidup yang dimunculkan oleh olahraga yang satu ini adalah penggunaan pakaian seragam, penggunaan atribut yang menandai bahwa ia adalah penyuka sepeda dan aktifitas olahraga sepeda dan kemudian membentuk dan menyebutnya menjadi kelompok

penggemar sepeda atau sebuah komunitas. Pada konteks terkini banyak komunitas yang hadir sebagai perwujudan cerminan diri. Dalam sebuah komunitas, para manusia yang disebut anggota selalu ingin merasa satu dalam upaya pembentukan pribadi secara kolektif. Memilih ikut bersosialisasi dan berasimilasi dalam sebuah kelompok terbatas. Komunitas pun terbentuk dan dikerumuni hanya oleh orang-orang yang merasa senasib, seperasaan dan saling ketergantungan. Dimana anggota sebuah komunitas tersebut berlomba-lomba untuk menjadi sama dan mempunyai ikatan karena kesamaan yang mereka miliki. Tentunya untuk menjadi sebuah komunitas tersebut di dalam komunitas tersebut memiliki kode-kode yang menjadi ciri khas mereka dan nantinya menjadi sebuah identitas. Atau dengan kata lain komunitas sepeda juga memiliki cara bergaul sendiri untuk membedakan diri dengan kelompok penggemar sepeda lainnya. Banyak sekali komunitas-komunitas yang terkenal tapi tidak seperti komunitas yang satu ini, yang tidak mementingkan ego tapi kepada kebersamaan.

Memang komunitas yang satu ini tidak terkenal seperti komunitas-komunitas yang berada di televisi seperti komunitas moge atau motor gede milik artis-artis, namun dalam hal toleransi sangat baik, tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Karena terkadang dalam satu komunitas pun masih ada yang mementingkan individu sendiri, meskipun tidak menonjol.

Dari pembentukan komunitas penggemar sepeda inilah yang kemudian memunculkan *trend* pemilihan jenis sepeda, suku cadang serta perlengkapan

yang berciri tertentu, dan cara mereka memperlakukan sepeda. Misalnya saja yang terjadi di komunitas sepeda IPSS tersebut, jenis sepeda yang lebih dominan pada Polygon karena disamping sepeda tersebut bermerek terkenal, juga karena perlengkapan atau onderdil yang lebih berkualitas. Kemudian komunitas sepeda IPSS ini memiliki ciri khusus dari komunitas yang lain dengan atribut yang dikenakan.

Gaya hidup sendiri memiliki arti pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam hal ini interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu apa yang menjadi gaya hidup. Oleh karena itu, gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Gaya merupakan suatu sistem bentuk dengan kualitas dan ekspresi bermakna yang menampakkan kepribadian seniman atau pandangan umum suatu kelompok.¹

Begitu pula dengan solidaritas mereka yang cukup menarik daripada yang lain. Seperti ketika peneliti melihat orang bersepeda sendiri di jalan raya, lalu tiba-tiba sepedanya mengalami masalah dan kemudian ada sekelompok sepeda berhenti membantu orang yang mempunyai masalah pada sepedanya. Pada zaman sekarang ini tentunya sudah tidak banyak atau bahkan sangat jarang sekali orang-orang yang mau membantu dengan sukarela. Solidaritas sendiri menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.²

Maka dari itu peneliti ingin lebih tahu secara jelas dan bukan hanya menerka-nerka saja mengenai komunitas sepeda di Sidoarjo. Untuk itu

¹ Idi Subandy Ibrahim, *Life Style Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 1997). hal 139.

² Robert M.Z lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta Utama, 1994), hal 181

peneliti mengadakan penelitian dengan judul “KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup Dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada komunitas sepeda yang merupakan ekspresi dari gaya hidup dan bentuk solidaritas sekelompok masyarakat di daerah Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo?
2. Bagaimana masyarakat Sidoarjo mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosial?

D. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia baik secara individu maupun kelompok, sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitupula dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konstruksi komunitas sepeda di Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat sidoarjo mengkonstruksi gaya hidup dan solidaritas sosialnya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif, namun mengenai manfaat sesuai dengan judul proposal ini manfaat dilihat dari metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif maka manfaat penelitian ini lebih bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian yang sesuai dengan judul yaitu :

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pengetahuan dibidang akademis dan menjadi sumber ilmu atau referensi seperti konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung di dalam mengkaji gaya hidup suatu komunitas sepeda di Sidoarjo, beserta solidaritas sosialnya.
2. Secara praktis, manfaat ini mengacu kepada kalangan muda dan orang tua karena hasil penelitian ini bisa menjadikan orang-orang terbuka dalam pola gaya hidup serta memberikan contoh bahwa solidaritas dalam suatu kelompok itu mutlak dibutuhkan dan penting. Khususnya untuk komunitas sepeda di Sidoarjo dan pada masyarakat pada umumnya.

F. Definisi Konseptual

Agar penelitian ini tepat memenuhi sasaran maka peneliti perlu memberikan gambaran ruang lingkup penelitian yang jelas, untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan diatas, beberapa variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup

Merupakan suatu pola-pola interaksi yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan tapi bukan berarti membenarkan) apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Gaya hidup juga merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang biasa juga disebut modernitas, dalam dunia modern gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial, konsep gaya hidup ini menawarkan bagaimana istilah tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologi untuk menunjukkan pada bentuk masyarakat.

Gaya hidup mengungkapkan bagaimana kita harus mengklasifikasikannya, bagaimana istilah tersebut menjadi semakin penting dan apa sebenarnya gaya hidup itu.³

Gaya hidup dapat juga didefinisikan dalam suatu bentuk seperti suatu hidangan makanan dan alat-alat serta cara makan, tidak terbatas pada hal itu saja namun juga dalam transportasi. Lihat saja kereta-kereta mewah, mobil-mobil mewah dan sepeda-sepeda.⁴

³ David Chaney, *Life Styles Sebuah Pengantar Komprehensif*. (Yogyakarta: Jalasutra, 1996). Hal 40.

⁴ Idi Subandy Ibrahim, *Life Style Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 1997). Hal 139.

2. Solidaritas Sosial

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial.

Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Solidaritas sosial terdiri dari dua tipe solidaritas, yakni solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik adalah bentuk awal, bentuk primitif dari organisasional dan masih dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat primitif yang ada kini. Terdapat kecenderungan dan ide bersama yang lebih banyak (dibandingkan dengan perbedaan individu), tata sosial mempunyai keseragaman yang besar. Sedangkan solidaritas organik berasal dari pembagian kerja yang menyertai perkembangan sosial, lebih berakar di dalam peredaran ketimbang kesamaan. Kumpulan masyarakat yang semakin meningkat, menuntut solidaritas yang didasarkan atas diferensiasi, bermacam-macam fungsi dan pembagian kerja, menjadi inti solidaritas organik.⁵

3. Komunitas Sepeda

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan

⁵ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal 29.

dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai suatu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai suatu tujuan.⁶

Definisi lain mengatakan bahwa melihat komunitas sebagai suatu bentuk dasar dan suatu unit dasar struktur sosial. Tetapi tidak dijelaskan mengenai “bentuk dasar” dan “unit dasar” untuk menunjukkan bahwa komunitas benar-benar eksis sebagai benda obyektif, suatu realitas, “ada disana”, atau apakah komunitas merupakan suatu kategori analitis yang dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek organisasi sosial yang diangkat dari dunia nyata.⁷

Sedangkan sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan. Disamping merupakan sarana transportasi yang hemat. Kendaraan beroda dua ini meluncur di jalan raya dengan dikayuh dua kaki.⁸ Jadi komunitas sepeda merupakan sebuah perkumpulan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang mempunyai rasa dan tujuan yang sama yakni penyuka sepeda.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana didalamnya kita harus mengerti tahap-tahap apa saja yang harus diperhatikan sesuai dengan realitas sosial yang diperlukan dalam mengambil suatu hasil atau pembahasan yang sempurna.

⁶ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 199). Hal 315.

⁷ Peter Worsley, *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembandingan*. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992). Hal 70.

⁸ RM. Ismunandar, *Olahraga Balap Sepeda* (Semarang: Dahara Prize, 1996). Hal 1.

Karena penelitian bertemakan gaya hidup dan solidaritas sosial ini perlu narasi dan pendalaman yang sangat bermakna, untuk menjadikan penelitian yang dinamis dan kompleks yang penuh makna. Dan dalam memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, serta teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari segi pendekatan analisisnya, ada dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Dalam suatu penelitian dapat dikategorikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif, menurut Chaedar Alwasilah, memiliki kelebihan adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dapat berperilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹

Pendekatan kualitatif ini sesuai diterapkan bila penelitian itu ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan. Dan sesuai diterapkan pada penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan penjajakan (eksplorasi), atau untuk mengidentifikasi informasi baru.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, penelitian kualitatif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan).¹¹

Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang

⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 37.

¹⁰ Bagong Suyanto- Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 174.

¹¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 137.

sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹²

Sedangkan dalam melaksanakan penelitian skripsi ini yaitu KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih metode kualitatif adalah:

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.
- Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.

Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan atas pandangan fenomenologis. Dalam suatu setting holistic atau secara utuh berusaha memahami suatu kejadian dalam kaitannya dengan individu dalam situasi yang sedang terjadi saat ini.

¹² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.11.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terhadap komunitas sepeda ini dipilih di kota Sidoarjo, didasarkan atas tempat yang peneliti ketahui. Seperti halnya di Gor Sidoarjo, disekertariat atau kantor komunitas sepeda IPSS, di perumahan Kahuripan Nirwana (pazkul) dan tidak menutup kemungkinan bagi peneliti melakukan penelitian disaat *touring*. Sedangkan untuk alasan pengambilan lokasinya, dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya bagi komunitas sepeda tersebut.

b. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo, yang dilakukan di kota Sidoarjo, sesuai dengan yang bersangkutan atau yang tergabung dalam komunitas sepeda pada tanggal 1 Mei sampai 30 Mei 2014 yakni selama 1(satu) bulan, untuk memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian, namun sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu mengurus surat izin survey, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk memberi surat pengantar ke ketua komunitas sepeda IPSS untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian yaitu: KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian, kasus-kasus, waktu atau tempat dengan sifat atau ciri yang sama.¹³ Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi.

Tekning sampling merupakan pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.¹⁴

Penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas atau tidak acak. Dalam pemilihan sample nonprobabilitas, elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi subyek dan sampel. Tergolong dalam teknik pemilihan sampel nonprobabilitas adalah *purposive sampling*.¹⁵

Proposive Sampling (pengambilan sample berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sample berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten/benar-benar paham dibidangnya diantara anggota populasi.¹⁶ Disini lebih dikhususkan karena peneliti sudah mengetahui

¹³ Bambang Suggono, *metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1927), hal .121.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2011), hal .115.

¹⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 272.

¹⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 64.

obyek penelitian sebelumnya, jadi dapat mengetahui secara langsung pengambilan data yang diperlukan.

Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. Dengan mengambil secara hati-hati unsur tertentu dari populasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang komunitas sepeda meliputi gaya hidup dan solidaritasnya. Maka dari itu peneliti langsung memperoleh data langsung dari ketua atau pemimpin beserta beberapa anggota dari komunitas sepeda IPSS di Sidoarjo tersebut. Berikut adalah nama-nama informan:

Tabel 1.1

Tabel Informan

No	Nama	Keterangan
1	Karnowo	Ketua IPSS
2	Hari Joko Purnomo	Sekretaris
3	Siyadi	Bendahara
4	Moh. Yasir	Koordinator Event
5	Safraedi	Humas
6	Agus	Koordinator Marshal
7	Hadi Siswanto	Koordinator Balap
8	Nur Laila	Pembantu Umum

9	Darminto	Anggota
10	Mahmudi	Anggota

4. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁷ Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dan dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah komunitas sepeda tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, subyek penelitian dimana subyek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya, atau sejumlah subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁸ Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan nara sumber yang berada di Kota Sidoarjo.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hal .129.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), hal. 137.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.¹⁹

Data yang diperoleh dari pihak lain tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah:

Sumber data tertulis, yakni berupa buku, arsip, dokumen resmi komunitas sepeda IPSS dan lain sebagainya yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.

5. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan dalam proses penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Pra Lapangan

¹⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 291.

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum, gaya hidup dan solidaritas sosial pada komunitas sepeda di Sidoarjo, dalam melakukan tindakan atau pola-pola sosialnya.

1. Menyusun rancangan penelitian

Tahap pra lapangan ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, atau proposal, dan diajukan kepada tim dosen penguji sesuai dengan jurusan yang terkait. Hal ini penting dalam tahap awal untuk melakukan penelitian untuk melihat masalah atau fenomena sosial yang akan diteliti, lalu merumuskan masalah penelitian setelah itu peneliti membuat kerangka judul penelitian.

2. Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih objek penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan teori apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, terhadap judul penelitian selain itu perlu juga mempertimbangkan waktu penelitian, kesanggupan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti melihat monografi kota Sidoarjo.

3. Mengurus perizinan

Meminta surat izin survey dari Fakultas Dakwah untuk memberi surat izin survey lapangan untuk ketua komunitas sepeda untuk meminta izin meneliti di komunitas tersebut

dengan judul penelitian: KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.

Dalam mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada pihak yang terkait, yaitu ketua komunitas sepeda IPSS di Sidoarjo.

4. Menjejaki keadaan lapangan

Pada saat menjajaki lapangan, peneliti melihat keadaan dan situasi anggota komunitas sepeda secara keseluruhan dengan berjalan-jalan disekitar Gor Sidoarjo.

Setelah menjajaki lapangan, peneliti fokus ke lapangan yang akan diteliti dengan meminta izin ketua dari komunitas sepeda yang bersangkutan, yang bertujuan agar peneliti nantinya akan mengalami kemudahan dalam menggali data dan mengambil dokumen, bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan terhadap anggota komunitas sepeda IPSS di Sidoarjo mengenai, Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial dalam Komunitas Sepeda di Sidoarjo.

b. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dinamakan juga tahap fokus. Pada tahap ini peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data melakukan wawancara dan melakukan pengamatan. Dengan kata

lain, pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dimana data tersebut nantinya akan dianalisis dan disusun sebagai penelitian berupa skripsi.

Dalam tahap lapangan ini, peneliti memahami terlebih dahulu tentang kondisi di lapangan lalu mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan masyarakat yang akan diwawancarai, mendatangi mereka serta mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan baik dari wawancara atau pengamatan, serta berusaha menjawab rumusan masalah penelitian dari data tersebut.

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, penulis memulai menulis laporan dalam konteks laporan penulisan kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan-penulisan kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penulis terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan

dipecahkan masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpul data.²⁰

Berdasarkan cara memperolehnya jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju . Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.²¹

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan berjalan-jalan di sekitar Gor Sidoarjo untuk melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sepeda tersebut. Kemudian hasil observasi ini peneliti jadikan data langkah awal dalam melakukan penelitian selanjutnya. Yakni mencari data tentang gaya hidup dan solidaritas sosial komunitas IPSS di Sidoarjo tersebut.

²⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 211.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 131.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).²² Dalam hal ini proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Sedangkan menurut Ulber wawancara adalah Suatu metode pengumpul data yang sering digunakan dalam metode penelitian yaitu melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu yang menarik minat peneliti atau peristiwa umum dalam kehidupan sosial.²³

Dalam mengoperasikan metode wawancara ini, peneliti menggunakan *interview* terpimpin atau bebas terarah, artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, akan tetapi wawancara yang peneliti kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Metode ini juga peneliti gunakan secara langsung dengan melibatkan anggota komunitas sepeda IPSS di Sidoarjo dan mendatangi tempat tinggal mereka, secara spontan dan

²² Bagong Suyanto- Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 69.

²³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosia.*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal 312.

kondisional supaya lebih terasa dekat dan tidak ada rasa pembatas (*class*) antara peneliti dan yang diteliti, dan juga supaya terbentuk keterbukaan dan saling percaya.

c. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan tema penelitian. Seperti membuat dokumentasi gaya-gaya hidup komunitas IPSS beserta solidaritas sosialnya. Peneliti akan mengambil atau mencari data dari dokumen-dokumen atau lewat gambar dan foto. Gambar dan foto dalam hal ini untuk menggambarkan situasi di lokasi penelitian, seperti situasi sekertariat, ataupun situasi pada saat anggota komunitas sepeda IPSS sedang beraktivitas atau bersepeda.

Semua teknik pengumpulan data ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hanya untuk menggambarkan dan menjawab apa yang telah dicantumkan dalam fokus penelitian.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), hal .231.

7. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁵ Dengan demikian dalam analisa data kualitatif pengolahan data tidak menggunakan teknik statistika sehingga hasil analisis jawaban responden terdapat pernyataan yang diajukan tidak terikat dengan skor, akan tetapi dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat.

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut. Mengolah data berarti meyingkat dan mengatur data atau informasi yang sudah masuk. Kemudian peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis dengan cara berfikir induktif.

Cara berpikir induktif adalah pada prosedur induktif proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru) berupa asaz umum.

Dari itu dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan jawaban-jawaban untuk rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik dalam memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut :

²⁵ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), hal. 263.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan yang dimulai pada tanggal 1 Mei 2014 sampai dengan tanggal 30 Mei 2014.

Dalam penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud "menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci."²⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

²⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal.329

Triangulasi adalah merupakan proses data atau menanyakan kembali dan mengecek data, hasil wawancara peneliti. Dengan sumber dapat dicapai dengan cara:

- Memandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan seseorang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan pandangan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar peneliti skripsi ini tersusun sistematis, penulisan penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA ATAU KERANGKA TEORITIK

Berisi tentang Landasan teori yang meliputi gaya hidup, solidaritas sosial beserta komunitas sepeda. Kemudian juga berisi tentang teori yang digunakan sebagai pisau analisa dalam penelitian ini.

Bab III: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian dan hasil penelitian, serta analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan untuk dapat menjawab rumusan masalah. Yang sesuai dengan judul penelitian yaitu KOMUNITAS SEPEDA; Kajian Konstruksi Gaya Hidup dan Solidaritas Sosial Masyarakat Sidoarjo.

Bab IV: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penulisan selain itu juga memberikan rekomendasi dari peneliti untuk menjadikan langkah ke depannya lebih baik.